

## Daftar Isi

No.	Judul Berita	Media Sumber	Page
1.	Peran Bahlil dan Game Changer Smelter Freeport di Gresik	<a href="http://ekonomi.bisnis.com">ekonomi.bisnis.com</a>	2
2.	Kemendag Berikan Surat Persetujuan Ekspor Konsentrat Tembaga Freeport 1,4 Juta Ton	<a href="http://industri.kontan.co.id">industri.kontan.co.id</a>	5
3.	Pemerintah Sebut Rencana Kenaikan Royalti Nikel Cs Hampir Final!	<a href="http://cnbcindonesia.com">cnbcindonesia.com</a>	6
4.	4 Perusahaan China Studi Proyek DME Batu Bara RI, Apa Hasilnya?	<a href="http://bloombergtechnoz.com">bloombergtechnoz.com</a>	8
5.	Vale Percepat Pengerjaan Dua Proyek Smelter HPAL, Rampung 2026	<a href="http://katadata.co.id">katadata.co.id</a>	11

---

## Peran Bahlil dan Game Changer Smelter Freeport di Gresik

PENELITI The Reform Initiative (TRI) sekaligus dosen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Unggul Heriqbaldi, menyoroti peran Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia dalam sukses nya pembangunan Precious Metal Refinery (PMR) di Gresik, Jawa Tengah. PMR diresmikan secara langsung oleh Presiden Prabowo Subianto pada Senin (17/3) kemarin dan disebut bisa memproduksi emas hingga 70 ton per tahun.

Menurut Unggul, pembangunan PMR di Gresik merupakan dampak dari hilirisasi yang sudah dijalankan Bahlil sejak masih menjabat sebagai Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Bahkan, saat ini Menteri Bahlil juga dipercaya Presiden Prabowo sebagai Ketua Satuan Tugas Percepatan Hilirisasi dan Ketahanan Energi Nasional.

"Peran beliau sangat strategis tidak hanya dalam memastikan bahwa proses hilirisasi ini menciptakan nilai tambah ekonomi yang tinggi, namun juga dalam memastikan upaya hilirisasi berdampak signifikan dalam konteks penerapan dan inovasi teknologi di sektor-sektor yang dikembangkan," kata Unggul dalam keterangannya, Selasa (18/3/2025).

Menurutnya, keberhasilan hilirisasi industri pertambangan di Indonesia tidak terlepas dari strategi Bahlil dalam mengintegrasikan teknologi, peningkatan sumber daya manusia (human capital), serta kepemilikan sumber daya yang dimiliki Indonesia.

"Kombinasi teknologi, human capital, dan kepemilikan sumber daya dapat menjadi game changer bagi pertumbuhan ekonomi dan daya saing Indonesia," jelas Unggul.

Lebih lanjut, ia menilai peresmian PMR di Gresik menjadi salah satu tonggak penting dalam penguatan hilirisasi industri pertambangan di Indonesia. Smelter ini, kata dia, akan berperan dalam pengolahan logam mulia seperti emas, perak, dan platinum, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi serta memperkuat posisi Indonesia di pasar global.

Unggul menyebut keberadaan PMR di Gresik membuka peluang besar bagi Indonesia dalam ekspor logam mulia dalam bentuk produk olahan berkualitas tinggi.

---

"PMR di Gresik akan memungkinkan Indonesia untuk mengekspor logam mulia dalam bentuk produk olahan berkualitas tinggi, bukan hanya sebagai bahan mentah. Jika dibandingkan dengan ekspor emas mentah, pemurnian dalam negeri dapat meningkatkan nilai tambah hingga 30-40% tergantung pada kadar kemurnian dan produk akhir yang dihasilkan," ujar Unggul.

Selain manfaat ekspor, keberadaan PMR juga memberikan dampak signifikan terhadap industri dalam negeri. Unggul menjelaskan bahwa industri perhiasan, elektronik, serta katalis dan otomotif akan mendapat manfaat dari pasokan bahan baku berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh smelter ini.

"Dengan pasokan emas dan perak yang lebih terjamin serta berkualitas tinggi, industri perhiasan dalam negeri dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global. Kota-kota seperti Surabaya dan Jakarta yang memiliki klaster industri perhiasan bisa memperoleh manfaat besar," katanya.

Jawa Timur, khususnya Gresik, telah memiliki ekosistem industri yang matang dengan adanya kawasan ekonomi khusus (KEK) dan pelabuhan ekspor yang strategis. Dengan hadirnya PMR, wilayah ini diharapkan semakin berkembang sebagai pusat industri hilirisasi mineral dan metalurgi.

"Integrasi dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik serta penguatan pelabuhan dan logistik akan semakin meningkatkan efisiensi distribusi produk hasil pemurnian, baik untuk ekspor maupun kebutuhan domestik," tutur Unggul.

Lebih lanjut, Unggul menjelaskan, dengan berbagai manfaat yang ditawarkan oleh PMR Gresik, diharapkan Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah serta memperkuat daya saing industri hilir berbasis mineral di tingkat global.

Sebelumnya, Menteri Bahlil Lahadalia mengungkapkan nilai investasi smelter atau pabrik pemurnian emas PT Freeport Indonesia (PTFI) di Gresik mencapai Rp10 triliun. Bahlil menyebut smelter tembaga dengan design single line terbesar di dunia ini mampu memurnikan konsentrat tembaga dengan kapasitas input 1,7 juta ton dan menghasilkan katoda tembaga hingga 600.000-700.000 ton per tahun.

Seperti diketahui, PT Freeport berdiri di Indonesia sejak 1967 dan telah memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia selama 58 tahun. Namun, selama kurun waktu tersebut konsentrat tembaga yang dihasilkan belum bisa diolah di dalam negeri sehingga harus diekspor. Dengan hadirnya smelter PTFI di Gresik ini maka konsentrat tembaga bisa diolah menjadi katoda tembaga dan lumpur anodanya yang mengandung emas dan perak bisa diproduksi di dalam negeri.

Jika menilik jauh ke belakang, peletakan batu pertama atau groundbreaking smelter ini dilakukan pada 12 Oktober 2021 oleh Presiden ke-7 RI Joko Widodo (Jokowi) atau dua tahun setelah kepemimpinan Bahlil sebagai Menteri Investasi/Kepala BKPM hingga akhirnya smelter ini benar-benar terealisasi.

Keberadaan smelter ini juga membuka lapangan pekerjaan yang sangat besar. Setelah smelter beroperasi penuh, jumlah tenaga kerja yang terserap diperkirakan mencapai 2.000 orang yang terdiri dari 1.200 karyawan kontraktor dan 800 karyawan PTFI. Pembangunan smelter ini juga dapat melahirkan perusahaan dan industri turunan. Sebab produk limbahnya berupa tembaga mampu dijadikan bahan dasar pembuatan telepon seluler serta alat elektronik dan otomotif, sehingga akan semakin banyak lagi lapangan pekerjaan tercipta. Editor : Media Digital

Sumber: [ekonomi.bisnis.com](http://ekonomi.bisnis.com)

---

## Kemendag Berikan Surat Persetujuan Ekspor Konsentrat Tembaga Freeport 1,4 Juta Ton

KEMENTERIAN Perdagangan (Kemendag) telah menerbitkan surat persetujuan ekspor (SPE) untuk PT Freeport Indonesia (PTFI) untuk mengekspor 1,4 juta ton basah (*wet metric ton/wmt*) konsentrat tembaga, berlaku enam bulan sejak tanggal rekomendasi ekspor diterbitkan pada 17 Maret 2025. Artinya, PTFI dapat mengekspor sampai September 2025.

Direktur Ekspor Produk Industri dan Pertambangan, Ditjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag Andri Gilang Nugraha Ansari mengatakan, persetujuan ekspor konsentrat tembaga akibat keadaan kahar untuk PT Freeport Indonesia berdasarkan rekomendasi ekspor yang diterbitkan oleh Kementerian Energi Sumber Daya Mineral per tanggal 17 Maret 2025.

"Iya. Persetujuan ekspor berlaku selama 6 bulan sejak tanggal Rekomendasi Ekspor diterbitkan oleh Kementerian ESDM. Untuk volume, kami sesuai rekomendasi Kementerian ESDM 1,4 juta wet ton," kata Andri kepada Kontan, Rabu (19/3).

Sebelumnya, Presiden Direktur PT Freeport Indonesia Tony Wenas mengungkapkan, PTFI mengajukan volume ekspor konsentrat tembaga, dalam periode relaksasi hingga Juni 2025 mencapai 1,27 juta ton tembaga kering atau *dry metric ton* (dmt). Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia mengatakan, perpanjangan izin ekspor ini berlaku selama enam bulan ke depan.

Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri ESDM No. 6/2025, yang merupakan revisi dari Permen ESDM No. 6/2024 tentang Penyelesaian Pembangunan Fasilitas Pemurnian Mineral di Dalam Negeri. "Yang jelas sampai Juni, Freeport kuotanya kurang lebih sekitar 1 juta sampai 1 juta lebih gitu," kata Bahlil di Kantor Kementerian ESDM, Jumat (7/3).

Menurut Bahlil, izin ekspor diberikan selama enam bulan sejak penerbitan izin diberikan oleh Kementerian ESDM. Selanjutnya, pemerintah akan mengevaluasi kemajuan pembangunan *smelter* Freeport di Manyar, Gresik, Jawa Timur, setiap tiga bulan.

Sumber: [industri.kontan.co.id](http://industri.kontan.co.id)

---

## **Pemerintah Sebut Rencana Kenaikan Royalti Nikel Cs Hampir Final!**

KEMENTERIAN Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebut bahwa rencana kenaikan tarif royalti untuk sektor mineral pertambangan hampir final.

Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara (Minerba), Tri Winarno membeberkan bahwa draf aturan terkait revisi tarif royalti masih dalam tahap finalisasi bersama Sekretariat Negara. Namun yang pasti, aturan ini akan segera diundangkan dalam waktu dekat.

"Sudah sampai Setneg. Kemungkinan (minggu depan atau setelah lebaran)," ujar Tri dalam acara CNBC Indonesia Mining Forum di Jakarta, dikutip Rabu (19/3/2025).

Sebagaimana diketahui, pemerintah tengah merevisi aturan terkait royalti dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di sektor mineral dan batu bara (minerba). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertambangan untuk penerimaan negara.

Dua aturan yang tengah direvisi antara lain Peraturan Pemerintah No.26 tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang Berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan PP No.15 tahun 2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan atau Penerimaan Negara Bukan Pajak di Bidang Usaha Pertambangan Batu Bara.

Di komoditas mineral, beberapa komoditas yang akan mengalami kenaikan royalti antara lain nikel, bak bijih dan produk pengolahan, emas, timah, perak, hingga tembaga.

Sebelumnya, Sekretaris Umum Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) Meidy Katrin Lengkey mengatakan, pemerintah berencana menaikkan tarif royalti bijih nikel menjadi 14%-19% dari saat ini 10%.

Menurutnya, perubahan tarif royalti akan semakin menekan para pelaku usaha, terutama di industri nikel.

Ia menilai, dengan rencana kenaikan tarif bijih nikel menjadi 14%-19%, Indonesia akan memiliki tarif royalti tertinggi apabila dibandingkan negara penghasil nikel lainnya.

"Jadi kita tarif royalti saat ini kan 10%. Akan ada kenaikan 14-19%. Ternyata dari seluruh negara penghasil nikel kita yang tertinggi yang 10%. Sebelum tambah yang 14-19%," kata Meidy, Senin (17/3/2025).

Menurut dia, di beberapa negara seperti Amerika Serikat, negara-negara Asia, Eropa, dan bahkan negara tetangga, tarif royalti bijih nikel lebih rendah dibandingkan Indonesia. Beberapa negara bahkan menerapkan royalti berbasis keuntungan (profit-based).

Di sisi lain, ia menyoroti bahwa para pelaku usaha nikel domestik juga sudah menghadapi berbagai kewajiban yang cukup membebani. Ditambah lagi, lanjutnya, harga nikel di pasar global tengah anjlok. (pgr/pgr)

Sumber: [cnbcindonesia.com](https://cnbcindonesia.com)

---

## 4 Perusahaan China Studi Proyek DME Batu Bara RI, Apa Hasilnya?

KEMENTERIAN Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan sudah ada empat perusahaan asal China yang melakukan studi untuk menindaklanjuti proyek hilirisasi batu bara melalui gasifikasi menjadi *dimethyl ether* (DME) sebagai substitusi dari gas minyak cair atau *liquefied petroleum gas* (LPG).

Dalam kaitan itu, Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara (Dirjen Minerba) Kementerian ESDM Tri Winarno mengatakan keempat perusahaan asal Negeri Panda itu menyimpulkan hasil kajian yang berbeda-beda.

Dia tidak menampik, salah satu di antaranya menyatakan proyek DME tidak *feasible* atau tidak bisa dilakukan di Indonesia. Sementara itu, sisanya membeberkan angka yang variatif, khususnya perihal besaran tingkat pengembalian modal perusahaan atau *internal rate of return* (IRR) yang bisa mencapai 12% bahkan 22%.

“Trus kami *mikir, kok* ini bisa begini ya. *Kok* ada yang *gap*-nya tinggi sekali antarmereka. *Nah*, ini kita mesti *exercise*,” kata Tri di agenda Mining Forum 2025, dikutip Rabu (19/3/2025).

Kementerian ESDM lantas meminta empat perusahaan tersebut untuk memberikan contoh perhitungan agar kajian proyek DME batu bara tidak hanya berupa kalkulasi di atas kertas, melainkan bisa dilaksanakan dengan baik.

“Memang kita merencanakan DME pengganti LPG yang kita impor sekitar 7—8 juta ton per tahun, tetapi proses [substitusinya] *enggak* mungkin langsung semua. Secara bertahap harapannya kita dapat menekan angka-angka impor ini,” ujarnya.

Di sisi lain, Tri menyebut saat ini di belahan dunia manapun seluruh negara tengah mengutamakan kepentingan negaranya dibandingkan negara lain. Dia mencontohkan Eropa yang saat ini tengah meningkatkan anggaran untuk membeli senjata api, tetapi tidak bergantung kepada Amerika Serikat (AS).

---

Presiden Perancis Emmanuel Macron baru-baru ini menyerukan negara-negara Uni Eropa untuk mengurangi ketergantungan pada peralatan militer buatan AS dan beralih ke produk pertahanan buatan Eropa.

“Loh Eropa kok *enggak* beli dari AS *gimana* ini logikanya? Ini NATO loh. Ini memang dunia sedang *enggak* baik-baik saja. AS ke Kanada juga nge-*ban* beberapa produk [dengan memberlakukan] bayar pajak dan lainnya,” ungkapnya.

“Poin saya, hampir semua negara memikirkan bagaimana negara dia bisa *fight* dan maju.”

Saran DPR

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Komisi XII DPR RI Bambang Patijaya mengungkapkan sebaiknya pemerintah tidak hanya mengandalkan satu negara dalam mengusung teknologi proyek DME batu bara di Indonesia.

“Banyak pengusung teknologi itu, kita minta mereka *beauty contest*. PT Bukit Asam Tbk [PTBA] misalnya yang mendapat penugasan dia berhak memilih kepada siapa dia mau berinvestasi. Saya pikir kita perlu memikirkan formulasi baru tentang bagaimana teknis tata kelolanya saja,” ujarnya.

Menteri ESDM Bahlil Lahadalia pernah menyebut proyek gasifikasi batu bara menjadi DME akan menggunakan transfer teknologi dari AS dan China. Diketahui, hanya dua negara tersebut yang sudah terbukti memiliki dan mengembangkan teknologi gasifikasi batu bara menjadi DME di dunia ini.

Dia menambahkan proyek hilirisasi batu bara tersebut akan kembali dirapatkan secara teknis dalam waktu dekat, termasuk membahas pengecekan teknologi yang akan digunakan.

Ide gasifikasi batu bara menjadi DME pada pemerintahan Presiden Joko Widodo pernah dipasrahkan pemerintah ke PTBA, dengan bantuan investasi dari Air Products & Chemical Inc (APCI) asal AS.

---

Proyek itu sejatinya direncanakan selama 20 tahun di wilayah Bukit Asam Coal Based Industrial Estate (BACBIE) yang berada di mulut tambang batu bara Tanjung Enim, Sumatra Selatan. BACBIE akan berada di lokasi yang sama dengan PLTU Mulut Tambang Sumsel 8.

Dengan mendatangkan investasi asing dari APCI, proyek itu mulanya digadang-gadang sanggup menghasilkan DME sekitar 1,4 juta ton per tahun dengan memanfaatkan 6 juta ton batu bara per tahun.

Namun, pada medio 2023, APCI hengkang dari proyek tersebut untuk fokus menggarap proyek hidrogen biru di AS. Keputusan hengkang tersebut lantas membuat kelanjutan nasib proyek gasifikasi batu bara menjadi DME terkatung-katung hingga saat ini.

Proyek ini sebelumnya menuai banyak kritik dari berbagai kalangan, lantaran dinilai tidak ekonomis jika ditujukan untuk substitusi impor LPG yang nilainya mencapai sekitar Rp7 triliun per tahun.

Dari kalangan pengusaha tambang, Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Indonesia/Indonesian Mining Association (IMA) Hendra Sinadia pernah mengatakan gasifikasi batu bara menjadi DME adalah proyek yang sangat mahal.

“Untuk mengonversi batu bara menjadi gas, misalnya menjadi DME, ini kan ada teknologinya. Teknologinya kita tidak punya. Di dunia pun teknologinya tidak banyak, karena itu dia mahal,” kata Hendra saat ditemui pada sebuah kesempatan belum lama ini.

“Nah, ini yang seharusnya menjadi bahan pemikiran buat pemerintah. Kalau untuk mengolah batu bara, tetapi perusahaan diwajibkan begitu; itu tidak akan ekonomis.” (mfd/wdh)

Sumber: [bloombergtechnoz.com](https://www.bloombergtechnoz.com)

---

## Vale Percepat Pengerjaan Dua Proyek Smelter HPAL, Rampung 2026

PT VALE Indonesia menargetkan dua proyek pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian atau smelter di Morowali, Sulawesi Tengah dan Pomalaa, Sulawesi Tenggara rampung pada 2026.

“Harapan kami, semua dua pabrik di Sultra dan Sulteng pada 2026. Kami upayakan selesai,” kata CEO PT Vale Indonesia Febriany Eddy saat ditemui di Jakarta pada Selasa (19/3).

Febri menjelaskan, target rampungnya dua pabrik ini pada 2026 merupakan target internal antara Vale dan perusahaan partner. Secara formal, kedua proyek ini ditargetkan rampung pada 2027.

“Kami ingin mempercepat saja, investasi sudah dimulai masa mau berjalan pelan?” ujarnya.

Dia mengatakan, Vale saat ini memiliki tiga proyek investasi besar yang tersebar di tiga wilayah Sulawesi. Selain di Pomalaa dan Morowali, Vale juga sedang membangun smelter di Sorowako, Sulawesi Selatan.

Menurut dia, tiga proyek ini berbasis energi rendah karbon dan ketiganya menggunakan teknologi HPAL. “Ketika proyek ini investasinya berkisar US\$ 9 miliar atau Rp 130 triliun,” ucapnya.

Febri menyampaikan ketiga proyek ini dibangun bersama partner. Vale disini berperan sebagai pengelola tambang karena memegang izin usaha pertambangan khusus (IUPK), sementara partner mereka bertugas untuk bagian smelter dan teknologi HPAL.

Biaya US\$ 9 miliar ini mencakup untuk tambang hingga proses hilirisasinya. “Progresnya sangat baik, terutama yang di Pomalaa kerja sama dengan Ford dan Huayou,” katanya.

Dia menyebut nilai investasi proyek-proyek Vale berjumlah besar karena kapasitas produksi smelter HPAL di Pomalaa mencapai 120 ribu ton. Smelter di Morowali memiliki kapasitas sebesar 60 ribu ton HPAL. Editor: Agustiyanti

Sumber: [katadata.co.id](https://katadata.co.id)